# Bab IV

# Pemberian ODA Jepang Kepada Indonesia Pasca Gempa-Tsunami Di Jepang 11 Maret 2011 Dan Motivasi-Motivasi Dibaliknya

Bencana gempa dan tsunami yang sempat melemahkan kekuatan perekonomian epang ternyata tidak membuat Jepang lantaran mengurangi atau menghentikan emberian bantuan ODA kepada Indonesia. Karena Jepang merupakan aktor rasional, naka keputusan Jepang untuk tetap menjalankan pemberian ODA untuk Indonesia dan ahkan meningkatkannya ini pasti telah mengalami pertimbangaan dan mempunyai notivasi-motivasi kuat dibaliknya.

## DA Jepang terhadap Indonesia Pasca Bencana

Pasca Bencana Gempa dan Tsunami di Jepang 2011, pemberian ODA Jepang epada Indonesia masih tetap berjalan dan tidak ada pengurangan. Komitmen ini liperkuat dengan pernyataan Director General of Southeast Asia and Pacific Department, ICA (*Japan International Cooperation Agency*), Hirota Koki, yang menyampaikan *bahwa Jepang tetap akan mempertahankan komitmen dana bantuannya kepada ndonesia walaupun Jepang bulan Maret yang lalu mengalami musibah gempa bumi lan tsunami yang memerlukan dana rehabilitasi dan rekonstruksi yang sangat besar*".[77]

Pernyataan senada juga dilontarkan oleh Wakil Menteri Luar Negeri Jepang, N Kikuta, yang mengatakan "*Indonesia merupakan mitra strategis bagi Jepang. J membutuhkan bantuan Indonesia untuk bangkit pasca-bencana. Karenanya Jepan akan terus menjaminkan pemberian bantuan ODA untuk Indonesia* ".[78]

Selain proyek-proyek yang ditargetkan selesai pada 2012 dan 2013, Pem Jepang, dengan mempertimbangkan kebutuhan program pembangunan Indonesia menyiapkan beberapa kegiatan pokok, yang disebutnya sebagai '*fast-track pr* yang dapat dibiayai oleh dana bantuan yang telah disepakati oleh pemerint parlemennya, dan tersedia untuk digunakan Indonesia. Salah satu kegiatan itu proyek MPA (*Metropolitan Priority Area*) untuk pembangunan sarana dan pr transport, kawasan industri pada suatu daerah metropolitan tertentu. Khusus untul Jabodetabek, telah disiapkan pembangunan/pengembangan Bandara Intern Soekarno-Hatta, sarana dan prasarana 'transportation and road networks', water electric power, sewerage system, and waste management system', yang akan d pemerintah dan swasta.

Jepang juga siap membangun '*Indonesia Connectivity*' bersamaan dengan embangun '*ASEAN Connectivity*'. Namun, beberapa pembenahan perlu dilakukan, ik dipihak Jepang maupun Indonesia untuk mengatasi beberapa kendala. Satu kendala lalah masih rendahnya daya serap penggunaan dana bantuan, yang dari pihak Jepang apat bersumber dari baru diadakannya '*merger*' kegiatan ODA dari JBIC kepada JICA, edangkan dari pihak Indonesia dapat melalui pengurangan penumpukan realisasi okasi anggaran pada akhir tahun anggaran. Satu kendala lain, yang telah menimbulkan etidakpastian di kalangan pemerintah dan investor Jepang, adalah belum ada keputusan ntang berbagai proyek '*fast-track*' tersebut untuk dapat dimasukkan di dalam *Bluebook*.

Pemerintah Jepang akan menawarkan beberapa kegiatan yang dapat emfasilitasi program pembangunan Indonesia, antara lain, pendanaan untuk program minan sosial Indonesia ketika Indonesia akan menghadapi masalah '*aging population*', endanaan untuk mengupayakan investasi '*low-carbon*', dan pendanaan peningkatan *capacity building*' khususnya dalam kemampuan '*policy analyses*'. Jepang juga enawarkan '*terms and conditions*' ODA yang bersaing dengan *development partners* ang lain. Hal ini perlu diperhatikan untuk menjamin bahwa setiap pendanaan luar

**Diagram 4.1.**
**okasi Dana Bantuan Negara-Negara Maju untuk Indonesia sampai dengan Januari 2012[79]**

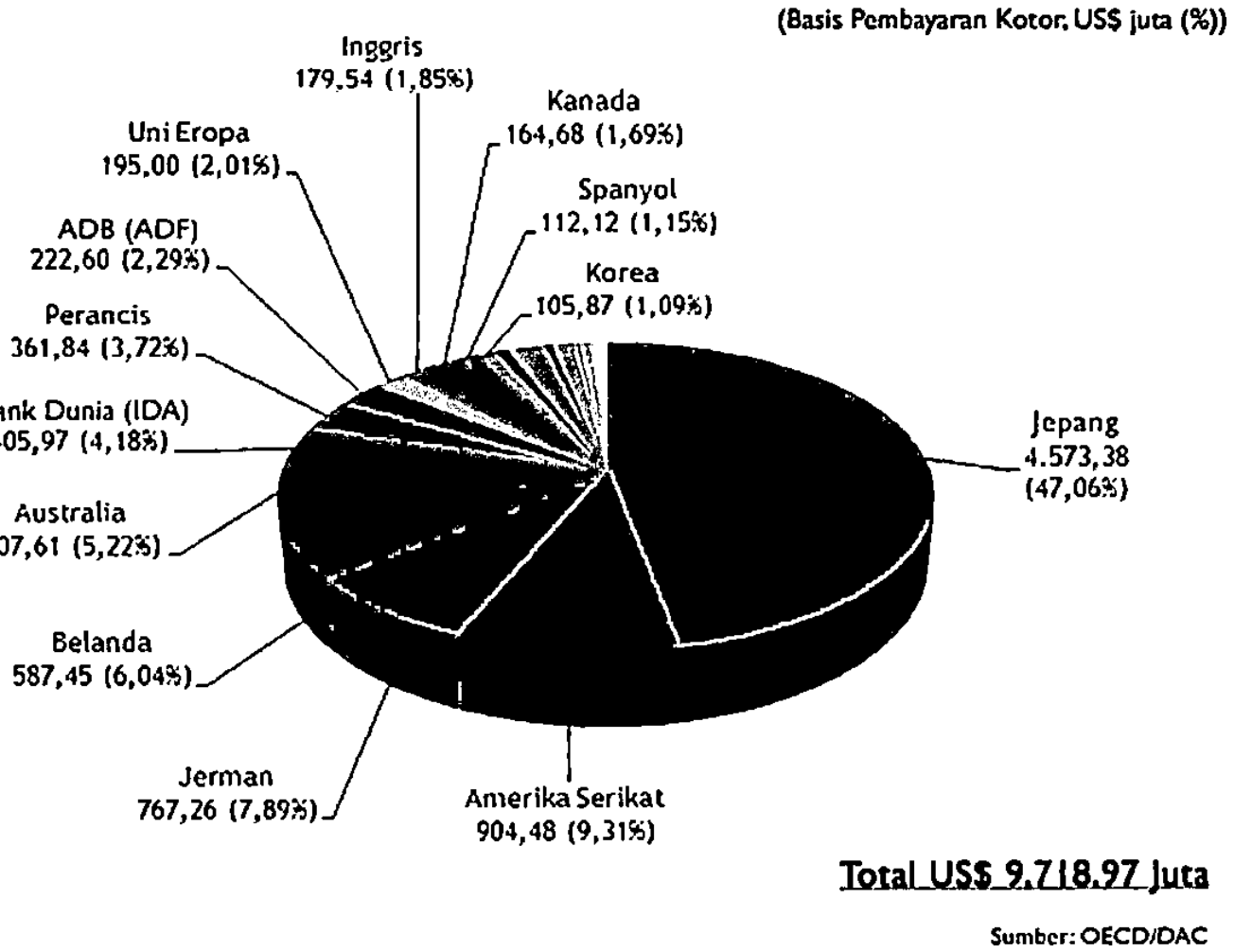


Diagram di atas menunjukkan bahwa Jepang sampai tahun 2012 memegang osisi terbesar sebagai pemberi bantuan ODA kepada Indonesia yang mencapai 4.573,38 uta US$, disusul oleh Amerika Serikat dengan 904,48 juta US$, dan Jerman diposisi etiga dengan 767,26 juta US$. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa Jepang tetap

## . Alasan Mengapa ODA Jepang Tetap Berjalan

Jelas sebagai **aktor rasional**, tindakan Jepang meneruskan pemberian OD kepada Indonesia mempunyai alasan dan motivasi yang penuh perhitungan de kepentingan Jepang sendiri. Hal- hal yang membuat Jepang merasa lebih untung deng mengambil sikap ini adalah:

### 1. Pasokan Sumber Daya Alam

Secara astronomis, Jepang dengan luas negara sekitar 377.837 km² deng jumlah penduduk mencapai 127.333.000 jiwa dan rata-rata kepadatan penduduk Jepa sekitar 323 jiwa/ km² tidak banyak mempunyai sumber daya alam untuk menduku kebutuhan ekonomi negaranya.[80] Walaupun Jepang merupakan negara kepulauan d memiliki beberapa pulau besar sebagai pulau utama, yaitu Honshu (pulau terl sekaligus letak ibukota Jepang, Tokyo), Hokkaido, Kyushu, dan Shikoku, serta terda ribuan pulau kecil yang mengelilinginya, tetap saja sumber daya yang ada ti mencukupi untuk kebutuhan ekonominya.

Jepang mengimpor semua sumber daya alam yang dibutuhkannya dari neg lain, seperti Amerika, Australia, Cina, dan Indonesia untuk menutupi kebutuhan sum daya yang tidak bisa dipenuhi dari dalam negerinya, seperti bahan tambang dan mine minyak bumi dan gas alam, tekstil, makanan, dan juga beberapa produk pertanian.

---

[80] *Negara Maju dan Berkembang.* Crayonpedia. http://www.crayonpedia.org/mw/Negara-

**Tabel 4.1.**
**Tabel Pasokan Kebutuhan Sumber Daya Alam Jepang Pra dan Pasca Gempa Tsunami 11 Maret 2011**

| *Negara* | *Pra Bencana (2009-2010)* | *Pasca Bencana (2010-2011)* |
|---|---|---|
| *Cina* | 22,2% | 9,36% |
| *Amerika Serikat* | 10,96% | 12,58% |
| *Australia* | 6,29% | 11,93% |
| *Indonesia* | 3,95% | 11,87% |

*Sumber : www.kunaicho.go.jp, www.hamakei.com, www.park.expo70.or.jp*

Data diatas menunjukkan bahwa negara-negara pemasok sumber daya terbesar bagi Jepang pra bencana adalah Cina 22,2%, Amerika Serikat 10,96%, Australia 6,29%, Arab Saudi 5,29%, UEA 4,12%, Korea Selatan 3,98%, Indonesia 3,95%.[81] Namun pada periode pasca bencana posisi ini mengalami perubahan, ketika Indonesia menjadi penerima ODA terbesar mengalahkan Cina setelah nilai pasokan sumber daya Indonesia untuk Jepang meningkat menjadi 11,87%.[82] Pasokan sumber daya Jepang yang berasal dari Cina sendiri menurun menjadi 9,36%.[83] Hal ini terjadi karena 3 hal, yaitu pengembangan fokus kerjasama ekonomi Jepang dengan ASEAN; situasi permasalahan

[81] *Jepang*. Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang, diakses tanggal 7 Januari 2012.
[82] *天皇皇后両陛下のご略歴*. http://www.kunaicho.go.jp/02/d02-01.html, diakses tanggal 6 Januari 2012.
[83] [illegible]

politik yang terjadi di Jepang dengan Cina; dan keuntungan membeli barang-barang dengan harga lebih murah dari Indonesia.[84]

Pada periode pasca bencana (2010-2011) Indonesia memang merupakan suplai terbesar sumber daya untuk Jepang di Asia, tapi tidak di dunia karena posisi Indonesia berada di bawah Amerika Serikat 12,58% dan Australia 11,93%.[85] Namun karena akses untuk mendapat sumber daya alam ke Indonesia dinilai lebih mudah, dekat, dan harga barang yang lebih murah, maka Jepang pun memfokuskan penyedia kebutuhan sumber daya alamnya lebih kepada Indonesia daripada Amerika Serikat maupun Australia.[86] Selain itu, karena hubungan diplomatik antara Jepang dengan Indonesia berjalan dengan sangat baik hingga mencapai tahun emas (50 tahun hubungan diplomatik) , maka kemudahan proses birokrasi akan diperoleh Jepang ketika melakukan proses pengambilan dan pengiriman pasokan sumber daya alam dari Indonesia. Sehingga, walapun ada negara pemasok sumber daya lain selain Indonesia, Indonesia dengan segala kemudahan akses dan barang yang murah tetap menjadi prioritas Jepang sebagai negara pemasok sumber daya. Hal ini pun berkorelasi dengan tidak adanya alasan bagi Jepang untuk mengurangi atau menghentikan bantuan ODA ke Indonesia, demi terjaminnya pasokan sumber daya alam.

---

[84] *Japan's Economy and Political Affairs for ASEAN.* http://www.customs.go.jp/toukei/sankou/howto/gaiyou_e.htm&usg=ALkJrhj7Bz9xJYOvc2_2MvYC7phCbfpIwA, diakses tanggal 5 Januari 2012.

[85] *甦れ 大阪万博の記憶!! 特別展「1970 年 大阪万博の軌跡.* http://park.expo70.or.jp/banpakunokiseki.html, diakses tanggal 22 Januari 2012.

Bencana Gempa Tsunami 11 Maret 2011 telah menghabiskan segala jenis mpanan dan cadangan sumber daya alam yang dimiliki Jepang untuk keperluan konstruksi infrastruktur yang rusak dan rehabilitasi. Namun demikian sumber daya rsebut masih jauh dari cukup, karenanya Jepang membutuhkan lebih banyak lagi omoditas tersebut, khususnya dari Indonesia sebagai negara pemasok sumber daya am terbesar untuk Jepang. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam mengenai ahan-bahan seperti energi (migas) dan pangan (nonmigas), sangat dibutuhkan Jepang ntuk mendukung perbaikan manufakturnya dan pemulihan kestabilan ekonomi egaranya.

Dalam segi pertanian dan perkebunan, daratan Jepang banyak terdapat gunung an pegunungan, sehingga topografinya relatif kasar. Kondisi ini menyebabkan Jepang emiliki luas wilayah pertanian yang tidak begitu luas, yaitu hanya ± 16% dari seluruh ilayah daratannya.[87] Bencana yang terjadi telah menghancurkan produk pertanian erkualitas yang selama ini diperlukan Jepang. Hal ini dipengaruhi oleh kesuburan tanah an hasil panen yang tercemar oleh radiasi nuklir. Jepang pun kemudian banyak engimpor dari Indonesia untuk bahan kebutuhan pangan seperti padi, kentang, jagung, ayur - sayuran, teh, jeruk, apel untuk sektor pertanian, dan kertas, kelapa sawit (CPO), akao olahan dan biji kakao, kopi, karet dan produk karet untuk sektor perkebunan.

Di bidang perikanan, ikan merupakan bahan makanan kegemaran mayoritas enduduk Jepang. Oleh karena itulah pemenuhan akan konsumsi ikan (terutama ikan

[87] *Kondisi Lahan Pertanian Jepang.* http://www.infogue.com/viewstory/2011/12/14/kondisi_lahan_pertanian_jepang?url=http://visijobs.co

aut) di Jepang sangat tinggi. Reaktor Fukushima yang terkontaminasi juga memberikan fek pencemaran pada laut Jepang, karena letaknya yang memang berada di garis pantai epang. Akibatnya kebutuhan untuk konsumsi ikan pun mengharuskan Jepang juga nelakukan impor dari negara yang kaya akan hasil lautnya, yatu Indonesia. Impor neliputi makarel, tuna, hiu, haring, udang, cumi-cumi.

Untuk pasokan air bersih dan sandang, Jepang juga melakukan impor air minum alam kemasan dan tekstil dari Indonesia. Kerja sama yang sudah dijajaki sejak 4 tahun ulu, semakin intensif saat Jepang dilanda tsunami 11 Maret 2011. Tsunami membuat asokan air minum bersih berkurang di negara itu. Untuk tahap pertama, volume air ebesar 21.600 liter atau 36.000 botol berukuran 600 ml dengan nilai penjualannya nencapai Rp 50 juta, kemudian pengiriman selanjutnya dilakukan pada bulan April 011 dengan volume yang lebih besar hingga akhir tahun 2011 volumenya mencapai 1 uta liter.[88] Sedangkan untuk kebutuhan sandang, Indonesia melakukan ekspor yang nengalami kenaikan di pasar Jepang dalam produk tekstil dengan nilai 57,7 juta Dolar AS dan meningkat 19% menjadi 69,3 US$ pada Desember 2011.[89]

Industri sebagai pusat nadi perekonomian Jepang adalah yang paling banyak nembutuhkan pasokan sumber daya, khususnya dari sektor migas dan pertambangan ntuk rekonstruksinya. Jepang merupakan negara industri besar yang sempat menduduki

---

[88] *Gara-Gara Tsunami Jepang Makin Butuh Impor Air Minum Kemasan Dari Indonesia.* Tribunnews. http://www.tribunnews.com/gara-gara-tsunami-jepang-makin-butuh-impor-air-minum-kemasan-dari-indonesia-091039820.html, diakses tanggal 7 Januari 2012.

[89] *Produk Unggulan Ekspor Indonesia.* http://forum-bisnis-ekspor-

peringkat kedua setelah Amerika Serikat sebagai negara industri besar di dunia sebelum bencana terjadi. Produk industri Jepang telah tersebar ke berbagai pelosok dunia. Produk - produk tersebut meliputi produk permainan, barang elektronik, mobil/otomotif, obat - obatan/bahan kimia, tekstil, bahan makanan olahan, semen, kertas dan barang cetakan, kamera, dan alat transportasi.

Setelah bencana, banyak industri Jepang yang mengalami kerugian dan secara bertahap mulai mencoba untuk bangkit dari keterpurukan. Akan tetapi dengan mengingat Jepang miskin sumber bahan mineral, maka sebagian besar bahan baku industri tersebut harus diimpor dari negara lain, termasuk dari Indonesia yang kaya akan bahan tambang dan mineralnya. Karenanya kebutuhan Jepang terhadap komoditas pertambangan berupa batu bara, timah, dan tembaga dari Indonesia untuk industri akan naik dua kali lipat dari situasi normal ketika memasuki masa rekonstruksi pascagempa dan tsunami 11 Maret sehingga mendorong kenaikan harga, sebagaimana hal ini disebutkan oleh Direktur dan Analis Senior Harvest International Futures, Ibrahim.[90] Jepang yang juga mengalami krisis listrik akibat gempa dan tsunami membuat Pemerintah Jepang lantas meminta Indonesia meningkatkan pasokan minyak bumi dan gas alam cair (LNG) untuk mengatasi krisis listrik. Jepang juga diperkirakan akan mengalihkan bahan baku pembangkit listrik ke batu bara menyusul kebocoran reaktor yang terjadi di pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) Fukushima Daiichi.

---

[90] *Kebutuhan Komoditas Jepang Diprediksi Melonjak.* http://www.bisnis-

Data BPS Jepang menyatakan bahwa Impor migas dan nonmigas Jepang dari Indonesia memiliki nilai impor nonmigas yang mencapai 1,61 miliar US$, sedangkan nilai impor migas mencapai sebesar 5,2 juta US$ sampai selama Januari 2012.[91] Kedua angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring kebutuhan Jepang yang juga semakin meningkat dalam rangka pemenuhan sumber daya alam untuk rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana.

**2. Investasi**

Ekonomi pasar bebas dan terindustrisasi Jepang merupakan ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Cina dalam istilah paritas daya beli internasional. Ekonominya sangat efisien dan bersaing dalam area yang berhubungan dengan investasi internasional. Artinya bagi Jepang, investasi merupakan salah satu pemasok devisa terbesar bagi negara untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi negara.

Setelah terjadi Gempa dan Tsunami 11 Maret 2011 yang membuat ekonomi Jepang merosot secara drastis ketika. Kemampuan investasi internasional yang selama ini menopang sendi perekonomian negara ternyata justru semakin ditingkatkan untuk mencapai tabungan dan investasi besar dengan promosi intensif pengembangan industri dan perdagangan internasional. Investasi tersebut akan menolong Jepang mendapatkan sumber devisa untuk ekonominya.

---

[91] *Nilai Ekspor Januari Tembus 15-49 Miliar Dolar*. http://id.berita.yahoo.com/nilai-ekspor-januari-

**Tabel 4.2.**
**Tabel Investasi Jepang Pra dan Pasca Bencana**
**Gempa Tsunami 11 Maret 2011**

| Negara | Nilai Investasi Pra Bencana (2010) | Nilai Investasi Pasca Bencana (2011) |
|---|---|---|
| ***Indonesia*** | 11,28% | 11,43% |
| ***Cina*** | 10,65% | 10,29% |
| ***India*** | 7,24% | 7,36% |
| ***Vietnam*** | 3,39% | 4,55% |
| ***Thailand*** | 3,17% | 3,89% |
| ***Brasil*** | 2,26% | 3,74% |

*Sumber : www.seekingalpha.com and www.japaninvest.co.jp*

Data diatas berdasarkan hasil angket dari survei yang dilakukan melalui kunjungan atau wawancara via telepon terhadap 605 perusahaan Jepang yang berinvestasi di luar negeri, yang terdiri atas produsen peralatan elektronik sebanyak 17,9%, otomotif 17,5%, dan kimia 14,5%, yang beroperasi sejak 1989, mengungkapkan bahwa negara penerima investasi Jepang terbesar pra dan pasca bencana adalah

Indonesia, yang disusul Cina, India, Vietnam, Thailand, dan kemudian Brasil.[92] Dalam era globalisasi ketika Cina berusaha untuk menjadi raksasa Asia menyaingi Jepang, peranan investasi di Cina tidaklah berjalan semulus seperti sebelumnya.[93] Oleh karenanya, Jepang lebih memfokuskan diri untuk memperbesar investasi di India, Indonesia, Vietnam dan negara-negara ASEAN lainnya. Namun sekali lagi, lebih unggulnya kemudahan akses dan kelancaran birokrasi yang diperoleh Jepang setelah berhasil mencapai tahun emas hubungan diplomatik dengan Indonesia dibandingkan dengan India atau negara lainnya, menjadikan Indonesia adalah negara prioritas utama untuk investasi. Jepang juga banyak mengirimkan pemudanya untuk pergi ke Indonesia dan belajar bahasa Indonesia agar nantinya dapat mempimpin perusahaan-perusahaan cabang baru untuk investasi selanjutnya. Sehingga bisa dikatakan peranan investasi Jepang di Indonesia lah yang menjadi lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi Jepang.

Para investor asal Jepang jelas termotivasi untuk membantu negaranya dalam upaya rekonstruksi pasca bencana. Motivasi itu kemudian semakin meningkat karena Jepang merasa tersaingi dengan posisi AS dan Korea Selatan yang masuk dalam 5 besar perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) di Indonesia. Karena apabila posisi Jepang sampai tergeser, hal ini akan berdampak buruk pada pencapaian target investasi yang juga berarti terhambatnya upaya pemulihan pertumbuhan ekonomi. Jepang kemudian

---

[92] *Indonesia Tujuan Utama Investasi Jepang.* http://internasional.kompas.com/read/2011/03/25/13355268/Indonesia.Tujuan.Utama.Investasi.Jepang, diakses tanggal 7 Januari 2012.

[93] *Huge Opportunity Japanese Investment.* http://www.thejakartapost.com/news/2011/02/23/huge-

berhasil tercatat sebagai investor asing terbesar kedua den
1,5 miliar US$ selama tahun 2011.[94] Capaian ini berada tipi

Perusahaan-perusahaan Jepang menunjukkan sikap
menanamkan investasinya di Indonesia dalam 5 sektor us
(Penanaman Modal Asing) di 2011. Investasi perusahaan
gudang, dan telekomunikasi tercatat sekitar 3,8 miliar US$
3,6 miliar US$, listrik, gas, dan air sendiri sekitar 1,9 mil
industri logam dasar, barang, logam mesin dan elek
US$ sedangkan di sektor industri kimia dasar, barang ki
miliar US$.[95]

Investasi Jepang di Indonesia tersebut disambut ba
karena diyakini akan semakin memperkuat perekonomian
daya semangat untuk bangkit pascabencana dan tsunami d
Menteri Koordinator Perekonomian, Hatta Rajasa dala
perwakilan dari Mitsubishi Corporation (Chairman of Mits
Kojima, Executive Vice President Masayuki Mizuno, Gene
Group Jakarta Representative Office Motoki ITO, dan
Group Jakarta Representative Office Mitsuo), menyataka

[94] *Investasi Jepang Naik 2 Kali Lipat.* Citra Indonesia. http://citrain
2-kali-lipat/, diakses tanggal 7 Januari 2012.
[95] *Investasi Jepang Peringkat Kedua dari Keseluruhan PMA selama*
http://www.halojepang.com/berita-utama/4026-investasi-jepang-pe

menegaskan bahwa Jepang siap bangkit pascamusibah gempa dan tsunami.[96] Niat perbaikan itu pun diyakini dapat berpengaruh terhadap peningkatan investasi Jepang di Indonesia.

Penguatan nilai tukar yen terhadap dollar Amerika Serikat di awal 2012 juga semakin mendorong Jepang untuk lebih banyak menanamkan modal di luar negaranya karena lebih menguntungkan, khususnya di Indonesia. Memang ada sisi negatif dan ada sisi positifnya efek penguatan yen ini atau dikenal dengan *Yen-daka*. Namun demikian ekspor Jepang yang sedang tertekan, menjadikan para pelaku usaha merasa momentum ini sangat baik untuk melakukan usaha dan berinvestasi di luar Jepang. Terlebih mereka juga memiliki pengalaman dan teknologi tinggi untuk membangun infrastruktur. "*Kami senang dapat membantu negara-negara yang membutuhkan infrastruktur*", ujar Menteri Ekonomi, Perdagangan, dan Perindustrian Jepang Yukio Edano, di Jakarta dalam pertemuan dengan Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa terkait proyek infrastruktur Metropolitan Priority Area (MPA) di Indonesia.[97]

Proyek MPA ini diperkirakan akan menelan investasi hingga Rp 242 triliun-Rp 363 triliun.[98] Total investasi untuk proyek itu belum bisa dipastikan, tetapi diperkirakan

---

[96] *Hatta Yakin Investasi Jepang di Indonesia Kuat.* Pelita OnTine. http://www.pelitaonline.com/read/ekonomi-dan-bisnis/nasional/17/12144/hatta-yakin-investasi-jepang-di-indonesia-kuat/, diakses tanggal 5 Januari 2012.

[97] *Investasi di Indonesia: Jepang Salip AS.* 2012. http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/01/19/14301912/Investasi.di.Indonesia.Jepang.Salip.AS, diakses tanggal 10 Januari 2012.

[98] *Yen Menguat Jepang Tertarik Investasi di Indonesia.* 2012. Teraspolitik.

akan mencapai 2-3 triliun yen (dengan kurs 1 yen = Rp 121).[99] Jangka panjang dari proyek ini adalah mampu mengundang investasi berkelanjutan yang tentu akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh Jepang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peranan nilai investasi Jepang di Indonesia ini kemudian menjadi salah satu alasan Jepang untuk tidak mengurangi atau menghentikan ODA ke Indonesia. Karena apabila hal itu dilakukan, Jepang akan mengalami kerugian investasi dengan jumlah yang signifikan.

Bab ini menyimpulkan bahwa Jepang memang memiliki alasan dan motvasi yang kuat untuk terus menjalankan dan bahkan meningkatkan pemberian ODA untuk Indonesia, sekalipun dalam kondisi negara yang sulit pasca bencana. Kenyataan bahwa Indonesia adalah pemasok kebutuhan sumber daya alam terbesar, pasar investasi utama, dan adanya proyek pelabuhan internasional Jepang untuk jalur pelayaran internasional yang strategis, membuat Jepang yang merupakan aktor rasional merasa dengan tetap berlangsungnya pemberian ODA untuk Indonesia akan dapat membantu Jepang mempercepat pemulihan ekonomi dan rekonstruksi manufraktur-infrastruktur negara. Dengan kata lain, akan lebih banyak keuntungan yang diperoleh Jepang daripada kerugiannya.

---

[99] *Japan Sun Rises Again.* http://news.com/Japans+sun+rises+again/2009-1041_3-5470244.html?tag=nl, diakses tanggal 12 Januari 2012